

Strategi Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan Tradisional (Pelantar) di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

The Development Strategy of Traditional Fish Landing Places (Pelantar) in Kuala Enok Village Tanah Merah District Indragiri Regency Riau Province

Isti Nurul Safitri^{1*}, Jonny Zain¹, Bustari¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12.5, Pekanbaru, 28293
email: isti.nsafitri@gmail.com

(Received: 23 April 2022; Accepted: 13 Juli 2022)

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di tempat pendaratan Ikan tradisional (pelantar) pada bulan Oktober 2021 di Kelurahan Kuala Enok. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam pengembangan Tempat Pendaratan Ikan. Metode yang digunakan adalah metode survey yang dilakukan terhadap 3 Tempat Pendaratan Ikan yang relatif besar dibanding lainnya yakni Tempat pendaratan ikan Usman Bakot (TPI UB), Tempat pendaratan ikan H. Ancong (TPI AC) dan Tempat Pendaratan Ikan Husnaini (TPI HS). Analisis data menggunakan SWOT analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPI UB mempunyai peluang yang lebih besar dalam pengembangannya dibanding dua TPI lainnya. TPI UB berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif sedangkan TPI AC dan TPI HS berada pada kuadran III yang mendukung strategi *turn around*.

Kata Kunci: Nelayan, Pelantar, Kuala Enok

ABSTRACT

The research was carried out at the traditional fish landing site (pelantar) in October 2021 in Kuala Enok Village. This study aims to determine the development strategy that must be carried out in the development of Fish Landing Places. The method used is a survey method conducted on 3 fish landing sites which are relatively large compared to others, namely the Usman Bakot fish landing site (TPI UB), the H. Ancong fish landing site (TPI AC) and the Husnaini fish landing site (TPI HS). Data analysis using SWOT analysis. The result of the research shows that TPI UB has a bigger opportunity in its development than the other two TPIs. TPI UB is in quadrant I which supports an aggressive strategy while TPI AC and TPI HS are in quadrant III which supports a turn-around strategy.

Keyword: Fishermen, Pelantar, Kuala Enok

1. Pendahuluan

Kabupaten Indragiri Hilir dengan Ibu kota Tembilahan adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar di Riau. Dalam catatan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Indragiri Hilir tahun 2018 tercatat bahwa total produksi perikanan tangkap yang dihasilkan adalah sebanyak 58.361,15 ton. Terdiri dari 50.506,70 ton hasil tangkapan di laut dan 7.854,45 ton hasil

tangkapan di perairan umum. Jumlah tersebut tidak terlepas dari salah satu pemasok ikan terbesar yang dimiliki oleh kabupaten ini yaitu berasal Kecamatan Tanah Merah dengan jumlah total produksi sebesar 13.336,12 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir, 2018).

Salah satu penghasil perikanan tertinggi terdapat di Kelurahan Kuala Enok. Akan tetapi, tidak memiliki pelabuhan perikanan,

sehingga nelayan melakukan bongkar muat perikanan di pelantar yang dijadikan tempat pendaratan ikan atau *fishing base* dari hasil tangkapannya. Proses pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan langsung di daratkan Tempat pendaratan ikan (TPI) tradisional yang mereka namakan dengan pelantar yang terletak di rumah masing-masing yang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang baik, sehingga tempat pendaratan ikan jauh dari kata layak. Pengembangan tempat pendaratan ikan dan pembangunan fasilitasnya sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan tempat pendaratan ikan (TPI) tradisional.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021, di TPI Tradisional (Pelantar) di Kelurahan Kuala Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode survei. Menurut Nazir dalam Puspitasari et al. (2013). Metode survei merupakan penyelidikan yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial ekonomi atau politik, dari suatu kelompok.

2.3. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan jenis dan sumber data. 2) Menentukan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) sampel. 3) Mengambil data yang diperlukan di TPI Tradisional Kuala Enok, dan 4) Mengolah data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil prediksi kemajuan wilayah Kuala Enok setelah adanya evaluasi dan pengembangan TPI tradisional.

2.4. Analisis Data

2.4.1. Analisis Matriks (IFAS/*internal strategic factor summary*) dan (EFAS/*external strategic factors summary*)

Data yang diperoleh diolah dan dituangkan kedalam tabel lingkungan internal

(IFAS/*internal strategic factor summary*) dan tabel lingkungan eksternal (EFAS/*external strategic factors summary*). Pada tersebut tersbut akan terlihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh ketiga TPI sampel.

2.4.2. Analisis Matriks SWOT

Data yang tertuang dalam tabel melalui analisis IFAS dan EFAS selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan SWOT analisis. Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses). Hasil analisis yang diperoleh melalui analisis ini adalah posisi kuadran ketiga TPI sampel. Selanjutnya ditentukan strategi yang harus dijalankan oleh TPI yang memiliki posisi kuadran terbaik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Masyarakat Nelayan

Dari hasil penelitian nelayan yang tinggal di kelurahan Kuala Enok dulunya merupakan nelayan yang berasal dari suku duano yang mengandalkan hasil laut sebagai penghidupan. Nelayan menggunakan kapal motor dalam melakukan aktivitas penangkapan. Daerah penangkapan yang menjadi kawasan penangkapan nelayan Kuala enok adalah garis-garis pantai dan anak – anak sungai atau paritan.

Nelayan yang menjadi target penelitian melakukan penangkapan dengan cara *one day fishing* atau yang biasa disebut melaut satu hari. Hal ini dikarenakan nelayan yang menjadi target penelitian menggunakan kapal tradisional yang tergolong kapal kecil.

3.2. Potensi Perikanan Tangkap

Jenis-jenis komoditas perikanan yang berasal Kelurahan Kuala Enok dapat di kelompokkan dalam lima kelompok antara lain ikan (Senangin, Gulama, Malung, Gonjeng, Pari, Belukang, Belanak dan Duri, Ikan Bakut), kepiting bakau, siput dan udang (udang bintik, udang kuning dan udang

tenggek). Komoditas tersebut tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Perikanan Tangkap Kelurahan Kuala Enok

Kegiatan/ komoditas	Perkiraan potensi volume	Kisaran harga (Rp)	Musim puncak	Jalur pemasaran
1. Ikan (senangin, gulama, malung, gonjeng, pari, belukang, belanak, duri)	3-5 ton/bulan	10.000-45.000/kg	Desember-Maret	Tembilahan
2. Ikan bakut	200 kg/bulan	110.000/kg	Februari-Agustus	Malaysia
3. Kepiting bakau	500kg/ton/bulan	70.000-230.000/ekor	November-Januari	Singapura
4. Siput	2-3 ton/bulan	65.000-150.000/kg	Sepanjang tahun	Malaysia
5. Udang (bintik, kuning, tenggek)	1 ton/bulan	20.000-50.000/kg	Sepanjang tahun	Lokal, Tembilahan

3.3. Tempat Pendaratan Ikan Tradisional (Pelantar) di Kuala Enok

Hasil penelitian terhadap tiga TPI tradisional menunjukkan bahwa TPI tersebut memiliki kapasitas cukup besar dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas. Ketiga TPI tersebut berpengaruh terhadap produksi perikanan di Kelurahan Kuala Enok karena adanya kegiatan ekspor. Tempat pendaratan ikan tradisional tersebut adalah TPI Usman

Bakut (UB), TPI H. Ancong (AC), dan TPI Husnaini (HS).

TPI Tradisional ini memiliki fasilitas pokok berupa lahan dan dermaga, sementara fasilitas fungsional berupa pelantar dan fasilitas penunjang berupa kantor adm, mck, gudang dan area parkir. Data yang diperoleh dari ketiga TPI sampel menunjukkan bahwa TPI UB lebih besar dibanding TPI AC dan TPI HS. Data ketiga TPI tersebut tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan ketiga TPI sampel

No	Jenis data	Satuan	TPI		
			UB	AC	HS
1.	Fasilitas				
	• Lahan	m ²	150	96	80
	• Dermaga	m ²	48	12	12
	• Kolam Tambat Labuh	M	1-2,5	0,5-2	0,5-2
	• Pelantar	M	12 x 10	10 x 8	10 x 8
	• Gudang	M	12 x 6	10 x 5	8 x 5
	• Tempat Penyimpanan Air Bersih	L	2200	660	880
	• MCK	Unit	1	1	1
	• Cool Box	Unit	60	25	25
	• Gerobak Pengangkut	Unit	2	1	1
	• Kantor Administrasi	m ²	12	-	-
	• Areal Parkir	m ²	12	-	-
2.	Aktivitas				
	• Pendaratan hasil tangkapan		Ada	Ada	Ada
	• Tambat Labuh Kapal		Ada	Ada	Ada
	• Penanganan Hasil Tangkapan		Ada	Ada	Ada
	• Pemasaran Hasil Tangkapan		Import	Lokal	Lokal
	• Jual Beli Hasil Tangkapan Nelayan		Ada	Ada	Ada
3.	Unit Penangkapan				
	• Kapal Motor	GT	1-8	1-5	1-7

Tangkahan/Pelantar adalah dermaga yang dimiliki swasta dengan kegiatan melayani semua kebutuhan kapal perikanan, mulai dari persiapan melaut, pengisian bahan perbekalan sampai penjualan hasil tangkapan dengan fasilitas pokok dermaga dan daratan pelabuhan dengan ukuran yang kecil (Sinaga, 1995), sedangkan menurut Sinaga (1997) tangkahan adalah bentuk usaha swasta yang mempunyai aktivitas-aktivitas perikanan seperti pengelolaan kapal-kapal penangkapan ikan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, pemasaran dan pengolahan ikan serta pelayanan kebutuhan melaut.

3.4. Pengembangan TPI Tradisional

Untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan TPI tradisional tersebut dapat dilakukan upaya pengembangan, maka berdasarkan faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal TPI UB memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan TPI AC dan HS. Data Faktor internal dan eksternal ketiga TPI (Tabel 3).

Dari analisis SWOT di atas dapat terlihat perbandingan masing-masing tempat pendaratan ikan tradisional (Pelantar) pada Gambar 1.

Tabel 3. Perbandingan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dari TPI Kuala Enok

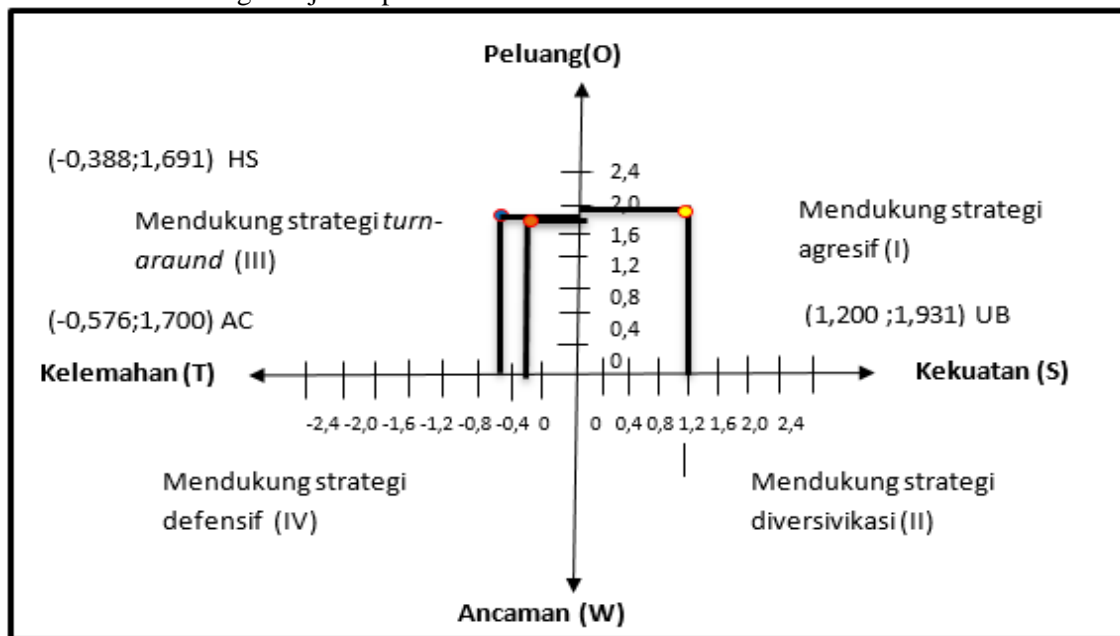
No	Faktor Lingkungan Internal/Eksternal	TPI		
		UB	AC	HS
1.	Letak TPI Tradisional (Pelantar)	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Strength</i>
2.	Perusahaan Pembeli Hasil Tangkapan	<i>Strength</i>	<i>Strength</i>	<i>Strength</i>
3.	Lahan	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Weaknes</i>
4.	Manajemen Pengelolaan TPI Tradisional (Pelantar)	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Weaknes</i>
5.	Fasilitas yang ada	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>	<i>Weaknes</i>
6.	Kelembagaan	<i>Weaknes</i>	<i>Weaknes</i>	<i>Weaknes</i>
7.	Operasional TPI Tradisional (Pelantar)	<i>Weaknes</i>	<i>Weaknes</i>	<i>Weaknes</i>
8.	Dukungan dari Masyarakat	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
9.	Pemusatan Hasil tangkapan	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
10.	SDM Nelayan	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
11.	Ketersediaan SDI	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
12.	Jumlah Ikan yang didaratkan	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
13.	Jumlah Kunjungan Kapal	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>	<i>Opportunity</i>
14.	Ketersediaan BBM dan ES	<i>Threat</i>	<i>Threat</i>	<i>Threat</i>
15.	Gelombang Pasang dan Angin	<i>Threat</i>	<i>Threat</i>	<i>Threat</i>

Ditinjau dari fasilitas yang ada di TPI UB, AC, dan HS yaitu terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas pokok TPI UB, AC dan HS adalah sama yaitu terdiri dari lahan, dermaga dan kolam tambat labuh. Fasilitas fungsional TPI UB, AC dan HS sama, yaitu terdiri dari pelantar, gudang, tempat penyimpanan air bersih. Fasilitas penunjang TPI UB yaitu kantor administarsi, MCK, areal parkir dan gerobak pengangkut. sedangkan TPI AC dan HS memiliki fasilitas penunjang yang sama yaitu MCK dan gerobak pengangkut. Menurut Zain (2014), upaya yang perlu dilakukan untuk pengembangan tempat pendaratan ikan antara lain mengurus legalitas usaha, menambah fasilitas dan pelayanan serta meningkatkan penanganan mutu ikan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal TPI UB yang terdiri dari Kekuatan (*Stregth*) dan Kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal TPI UB yang terdiri dari Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) memiliki nilai yang cukup tinggi dari TPI lainnya. Diagram strategi pada gambar 30 menunjukkan bahwa TPI UB terletak pada kuadran I yang terletak pada koordinat (1,200 ;1,931), sedangkan TPI AC dan HS terletak pada kuadran III yang masing-masing terletak pada koordinat (-0,576;1,700) dan (-0,388;1,691). Dari diagram strategi tersebut dapat dilihat bahwa nilai koordinat yang tertinggi adalah TPI UB. TPI UB berada pada kuadran I dimana menurut Rangkuti (2014), merupakan situasi yang menguntungkan. TPI tersebut memiliki

kekuatan dan peluang, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan

yang agresif. Sehingga TPI UB adalah TPI yang paling memungkinkan untuk dilakukan pengembangan (Gambar 1)



Gambar 1. Diagram Strategi TPI UB, AC, dan HS

Keterangan:

1. Tempat Pendaratan Ikan Tradisional UB ●
2. Tempat Pendaratan Ikan Tradisional AC ●
3. Tempat Pendaratan Ikan Tradisional HS ●

Diagram strategi di atas menunjukkan bahwa TPI Tradisional Usman bakut berada pada kuadran I yang terletak pada titik koordinat (1,200 ;1,931) sedangkan TPI Tradisional H. Ancong dan Husnaini berada pada kuadran III yang terletak pada titik koordinat (-0,576;1,700) dan (-0,388;1,691). Dari diagram strategi di atas dapat dilihat bahwa nilai koordinat tertinggi adalah TPI tradisional Usman Bakut. Dari analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal TPI tradisional UB yang terdiri dari kekuatan (Strength) dengan skor 2,400 dan kelemahan (Weakness) dengan skor 1,200 dan faktor eksternal TPI tradisional UB yang terdiri dari peluang (opportunity) dengan skor 2,787 dan ancaman (Threat) dengan skor 0,856 memiliki

nilai yang lebih tinggi dari TPI tradisional lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TPI tradisional UB adalah TPI yang paling memungkinkan untuk dilakukan pengembangan.

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS, berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Sintesis dari unsur-unsur SWOT dengan skor yang tinggi menghasilkan alternatif strategi yang diutamakan. Adapun rekomendasi strategi yang dapat dilakukan oleh TPI tradisional UB sebagai upaya pengembangan TPI antara lain sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Rekomendasi Strategi dalam Upaya Pengembangan TPI

No	Alternatif Strategi	Strategi	Skor	Peringkat
1	Optimalisasi pelayanan terhadap perusahaan pembeli hasil tangkapan dengan mencukupi permintaan pasar dengan ketersediaan SDI, serta meningkatkan SDM nelayan agar kemampuan penangkapan dapat berkembang dalam upaya memaksimalkan hasil	SO	2,103	1

	tangkapan nelayan. (S2, O3, O4,O5)			
2	pengalokasian letak TPI tradisional (Pelantar) yang strategis akan mendukung pembangunan fasilitas dan infrastruktur BBM dan ES untuk meningkatkan produksi penjualan perikanan, dengan mempertimbangkan ancaman dari alam seperti gelombang pasang dan keamanan lainnya. (S1, S3,T1, T2)	ST	1,976	2
3	Meningkatkan pembangunan fasilitas dan kapasitas TPI dengan adanya dukungan dari pelaku perikanan dalam upaya pemusatan hasil tangkapan dan peningkatan operasional dermaga TPI Tradisional (Pelantar).(W1,W3,O1,O2)	WO	1,841	3
4	Membentuk Kelembagaan dalam manajemen pengelolaan akan meningkatkan layanan operasional TPI dan memperkuat pengembangan fasilitas pelabuhan yang di dukung dengan ketersediaan BBM, es dan fasilitas pendukung lainnya. (W1, W2,W3,T1)	WT	1,772	4

4. Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis dari ketiga TPI tradisional UB, AC, dan HS, tempat pendaratan ikan yang paling memungkinkan untuk dilakukan pengembangan adalah TPI UB dengan titik koordinat tertinggi yaitu (1,200;1,931). Dari titik koordinat tersebut terlihat bahwa TPI tradisional UB berada pada kuadran I dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Hasil Analisis SWOT dan QSPM menunjukkan strategi yang menjadi prioritas utama yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan tempat pendaratan ikan tradisional Usman Bakut (TPI UB) yaitu Optimalisasi pelayanan terhadap perusahaan pembeli hasil tangkapan dengan mencukupi permintaan pasar dengan ketersediaan SDI, serta meningkatkan SDM nelayan agar kemampuan penangkapan dapat berkembang dalam upaya memaksimalkan hasil tangkapan nelayan. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki berasal dari lingkungan internal untuk mengambil peluang yang berasal dari lingkungan eksternal yang ada. Strategi ini merupakan strategi yang paling baik, serta memberikan kemungkinan paling besar untuk perkembangan sektor perikanan baik dari fasilitas dan kapasitas yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan pelayanan terhadap perusahaan pembeli hasil tangkapan dengan mencukupi permintaan pasar dengan

ketersediaan SDI, serta meningkatkan SDM nelayan. 2) Mengevaluasi letak TPI tradisional (Pelantar) yang strategis. 3) Meningkatkan pembangunan fasilitas dan kapasitas TPI dengan adanya dukungan dari pelaku perikanan, dan 4) Membentuk Kelembagaan dalam manajemen pengelolaan yang akan meningkatkan layanan operasional TPI

Daftar Pustaka

- Buku Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2021.
- Puspita, N, R. Irmawati dan A. Susanto. (2013). Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2: 159-169.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Cara perhitungan bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sinaga, Z. (2004). Peranan Tangkahan di Belawan dalam Perkembangan Perikanan di Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru 65 hlm.
- Zain, J., dan Syaifudin. (2014). Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan

Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
kode: jpperikanandd14170.www.e-
jurnal.com/2015/11/pengembangan-
tempat-pendaratan-ikan-tpi.html